

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam proses pembelajaran guru memegang peranan yang sangat penting, artinya guru memiliki tugas dan tanggung jawab merencanakan dan melaksanakan pembelajaran di sekolah. Guru sebagai tenaga profesional harus memiliki sejumlah kemampuan mengaplikasikan berbagai teori belajar dalam pembelajaran. Hal tersebut tidak menjadi pengecualian bagi seorang guru sekolah dasar yang merupakan guru kelas yang mengajarkan semua mata pelajaran bahasa Indonesia. Hal ini tidak dapat dipungkiri bahwa pelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peranan penting dalam dunia pendidikan.

Keterampilan berbahasa mencakup empat aspek yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis Iskandarwassid (Nuraini 2013:1). Keterampilan menulis dan sebagai aktifitas komunikasi yang saling melengkapi antara satu dengan yang lainnya. Kegiatan berbicara mendengarkan (menyimak) merupakan komunikasi secara langsung sedangkan kegiatan menulis dan membaca merupakan komunikasi tidak langsung. Mendengar dan membaca merupakan penguasaan pasif sedangkan berbicara dan menulis merupakan penguasaan aktif. Keberhasilan dalam proses pembelajaran di sekolah banyak ditentukan oleh kemampuan menulisnya.

Oleh karena itu, pembelajaran menulis memiliki kedudukan yang tinggi dibanding keterampilan berbahasa lainnya. Keterampilan menulis harus dikuasai oleh anak sedini mungkin dalam kehidupannya di sekolah.

Dalman (2014:3) mengemukakan yaitu Menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis dalam tujuan. Kegiatan menulis merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam bentuk proses belajar yang dialami oleh siswa. Karena kegiatan menulis mempunyai banyak keuntungan, yaitu dengan menulis kita dapat lebih menggali kemampuan dan potensi diri kita, melalui kegiatan menulis kita dapat mengembangkan berbagai gagasan.

Keterampilan menulis merupakan salah satu jenis keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa. Menurut pendapat Abbas (2006:125), keterampilan menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain dengan melalui bahasa tulis.

Paragraf merupakan istilah lain dari alinea. Paragraf adalah satuan bahasa tulis yang terdiri dari beberapa kalimat. Kalimat-kalimat dalam paragraf itu harus disusun secara runtut dan sistematis, sehingga dapat dijelaskan hubungan antara kalimat yang satu dan kalimat lainnya dalam paragraf itu. Menurut Aziz dkk (2012: 53) pengertian paragraf adalah bagian dari serangkaian kalimat dalam suatu karangan yang penulisannya dimulai dengan baris baru. Paragraf sering juga disebut alinea.

Paragraf mempunyai 4 jenis paragraf yaitu paragraf deduktif, paragraf induktif, paragraf dedukti-induktif, dan paragraf deskriptif. Paragraf deduktif adalah paragraf yang kalimat topiknya berada diawal paragraf. Sebuah paragraf terdiri atas satu kalimat topik dan beberapa buah kalimat penjelas. Kalimat-kalimat penjelas itulah yang membuat paragraf itu benar-benar “bicara” kepada pembacanya.

Dalam fakta yang ditemukan di lapangan dari hasil observasi awal yang telah dilakukan pada siswa kelas IV SDN 20 Duingi Kota Gorontalo, bahwa dalam kemampuan menulis paragraf siswa masih rendah. Baik itu penyusunan paragraf, penentuan ide pokok, dan peletakan awalan huruf kapital. Hal ini disebabkan karena dalam penyajian materi menulis paragraf belum menarik perhatian siswa, dan perhatian guru terhadap siswa masih kurang sehingga siswa tidak terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Akibatnya anak tidak dapat menggali kemampuan dan potensi pada diri anak. Dalam hal ini dituntut perhatian guru dalam peningkatan proses belajar mengajar khususnya menulis paragraf.

Salah satu penyebabnya adalah karena pembelajaran yang kurang menarik, tidak efektif-kreatif, dan monoton. Padahal, harapan siswa bisa memiliki budaya literasi yang tinggi (menyimak, berbicara, membaca, dan menulis) menjadi harapan bersama. Orang tua menginginkan anaknya memiliki kemampuan

membaca dan menulis yang tinggi. Namun, harapan itu sampai saat ini masih belum terpenuhi.

Alasan mengapa peneliti mengambil judul ini yaitu untuk melihat kemampuan siswa yang masih rendah dalam menulis paragraf serta mengupayakan solusi apa yang bisa dilakukan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis paragraf sesuai dengan kriteria paragraf yang benar.

Dari permasalahan di atas mengenai rendahnya pembelajaran menulis pada siswa, untuk itu penulis ingin mengupayakan suatu kajian ilmiah dengan judul penelitian **“Kemampuan Dalam Menulis Teks Paragraf Pada Siswa Kelas IV SDN 20 Dungingi Kota Gorontalo”** untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis teks.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Kurangnya pemahaman siswa dalam penentuan ide pokok
2. Kurangnya kemampuan siswa dalam penulisan paragraf dalam hal penulisan EYD
3. Kurangnya kemampuan siswa menyusun kalimat pengembang yang ada kaitannya dengan kalimat utama dalam sebuah paragraf

1.3 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Kemampuan Siswa Kelas IV SDN 20 Dungingi dalam menulis paragraf ?

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan siswa kelas IV SDN 20 Dungingi dalam menulis paragraf.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk mendeskripsikan Kemampuan Dalam Menulis Teks Paragraf Pada Siswa Kelas IV SDN 20 Dungingi Kota Gorontalo pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

1.5.2 Manfaat Praktis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat member manfaat :

1. Bagi siswa : Melatih siswa dalam menulis ,sehingga siswa dapat menulis kalimat atau teks yang benar
2. Bagi guru : Menambah khasanah ilmu pengetahuan guru SD dan memotivasi para guru agar terus berusaha memberikan pengetahuan tentang menulis teks/kalimat paragraf yang benar
3. Bagi sekolah : Menyelesaikan masalah pembelajaran di dalam kelas yang terjadi di sekolah.Dan memotivasi guru agar lebih kreatif dalam mengajarkan cara menulis paragraf yang benar.
4. Bagi peneliti : Memberikan pengetahuan bagi peneliti serta dapat di jadikan sebagai bahan kajian dalam melakukan penelitian berikutnya.